

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode ilmiah : “Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan rencana kerja dan sumber data yang akan dijadikan objek penelitian oleh karena itu, diperlukan strategi penelitian yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Strategi penelitian sendiri pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data berupa angka/numerik. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendriyadi, 2016:109). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan *Biaya Operasional terhadap Pedapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode Tahun 2011-2018.

Dalam penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan hubungan yang ada pada permasalahan penelitian yaitu hubungan sebab akibat, dimana didalamnya terdapat variabel Independen (Variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. populasi penelitian

Menurut sugiyono (2016:5) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdiri dari 14 Bank dengan laporan keuangan yang dipublikasikan tahun 2011-2018.

Tabel 3.1. Nama Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. BCA Syariah
2	PT. BRIyariah
3	PT. BNI Syariah
4	PT. Bank Mandiri Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Muamalat Indonesia
7	PT. Bank Bukopin Syariah
8	PT. Bank Jabar Banten Syariah
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank Syariah
11	PT. Panin Bank Syariah
12	PT. Bank Aceh Syariah
13	PT. Bank Panin Dubai Syariah
14	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : Bank Indonesia 2018

3.2.2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunan di website Bank Indonesia selama tahun 2011-2018.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data secara lengkap dalam penelitian ini berdasarkan variabel yang akan diteliti periode 2011-2018.

Dari kriteria tersebut, Bank Umum Syariah yang memenuhi kelengkapan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian terdapat 6 (enam) bank selama periode 2011-2018, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRISyariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank

Syariah Bukopin. Maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak empat puluh delapan (48).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan fakta yang terekam (Nofriansyah & Nurcahyo, 2015:109). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, dimana data diperoleh oleh peneliti dari media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil pengumpulan data tahunan yang telah di publikasi pada *website* resmi dari masing-masing bank dan *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2018 berupa data neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan periode tahun 2011-2018, yang telah diolah dari pihak lain yaitu informasi mengenai laporan keuangan Bank Umum Syariah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Kepustakaan

Data yang diambil oleh penulis dalam metode kepustakaan yaitu dilakukan dengan cara penelitian ke perpustakaan atau berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang di teliti oleh penulis, buku-buku literature mengenai tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, *Return On Assets* (ROA), Internet atau penelitian sejenis.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah Perode 2013-2018. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono : 2013). Pada

umumnya variabel dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, variabel dependen dan variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono:2013). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2.IndikatorVariabelIndependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk menilai risiko kredit/ pembiayaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lancar • Diragukan • Macet • Total pembiayaan 	Rasio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank terhadap pendapatan operasional dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya operasional • Pendapatan operasional 	Rasio

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau tergantung (*dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain (Sugiyono:2013). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (Y). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam mengukur maupun menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-Rata)}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian dengan tujuan memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software berupa *Ms. Excell 2003* dan *evIEWS 9.0* dengan menggunakan analisis data panel. Data panel sendiri merupakan gabungan data *cross section* (ditunjukkan oleh data lebih dari satu individu) dan *time series* (ditunjukkan oleh data lebih dari satu pengamatan waktu periode) atau pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisisnya.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai rendah (*minimum*) nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standar deviation*) (Ghozali:2016).

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*. Adapun keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut :

- a. Dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*, maka data panel memberikan data yang informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar dan lebih efisien.
- b. Dengan data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada waktu lainnya.
- c. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
- d. Data panel mampu mengakomodasikan tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari

permodelan (*individu heterogeneity*). Hal ini dapat dilakukan oleh *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.

- e. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik regresi data panel dan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif dalam metode pengolahannya, yaitu *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.5.3.1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* maupun *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (*entitas*). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013:251).

3.5.3.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keuntungan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013:261).

3.5.3.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.5.4.1. Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:269), *chow test* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik dimana, jika F statistik yang di dapat lebih besar dari pada nilai F tabel ($F_{stat} > F_{tabel}$) serta nilai F Profitabilitas ($Prof < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$) Maka H_0 ditolak, dengan hipotesis :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM).

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada *Common Effect Model* (CEM).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam analisis regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, sehingga model yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi yaitu diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Di dalam model regresi yang baik, seharusnya memiliki distribusi normal atau

mendekati normal. Adapun untuk menguji data distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (Ghozali dan Ratmono, 2013:165). Dasar pengambilan keputusan diantaranya:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $< x^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $> x^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013:77). Adapun dasar pengambilan keputusan tersebut antara lain:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121), menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi, akan dilakukan dengan pengujian *Lagrange Multiplier* (LM Test) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, maka terdapat masalah autokorelasi.

3.5.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap disebut homoskedastisitas dan jika berada disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* yaitu meregresikan nilai *absoluteresidual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka, H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.6. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Return On Asset* (ROA), dimana ROA merupakan variabel terikat (dependen). Sedangkan risiko pembiayaan *mudharabah* dan BOPO merupakan variabel bebas (Independen). Uji hipotesis ini terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (Uji t) sebagai berikut:

3.5.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) menurut Ghozali (2013) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol (0) dan satu (1). Apabila hasil (R^2) yang diperoleh mendekati $> 0,5$ maka model yang digunakan cukup handal dalam membuat estimasi. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun apabila nilai (R^2) yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi. Koefisien determinan diperoleh dari data EVIEWS.

3.5.6.2. Uji t (Uji t-Test)

Uji t digunakan untuk menguji apakah satu variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menggolongkan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dalam pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$) maka secara parsial hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.
- b. Apabila profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$) maka secara parsial hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.